BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Pasal 40 Undang-Undang RI No 20 Tahun 2013 Pendidik dan Kependidikan berkewajiban :

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan diaolgis;
2. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan;
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai agar siswa dapat mengenal, menjaga dan memanfaatkan alam secara bijak. Mata pelajaran IPA sangat diperlukan oleh siswa mengingat IPA adalah ilmu yang mempelajari konsep - konsep dasar yang memudahkan siswa memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari - hari tanpa merusak lingkungan alam sekitar. Pada hakekatnya Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti “pengetahuan”.IPA adalah cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam.

Pembelajaran IPA di SD harus sesuai dengan kurikulum IPA. Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) agar peserta didik memiliki kemampuan :

1. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan,dan keteraturan dalam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMA / MTs.

Gaya merupakan salah satu ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD / MI kelas V semester 2. Berdasarkan klasifikasinya gaya termasuk dalam materi Energi dan Perubahannya dengan standar kompetensi 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya dan kompetensi dasar 5.1 mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet).

Agar siswa lebih memahami materi mengenai gaya, siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa akan tertarik dengan pembelajaran apabila mereka terlibat di dalamnya. Minat siswa terhadap suatu pelajaran sekolah tidak bergantung kepada materi pelajaran, tetapi bergantung pada cara guru mengajar. Materi pelajaran yang sulit bisa menjadi mudah apabila disampaikan dengan cara yang menyenangkan.

Pembelajaran IPA pada umumnya masih dominan menggunaan metode ceramah dan penugasan sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda – benda konkrit. Selama ini, siswa kurang diberi kesempatan untuk melakukan observasi, penyelidikan, memahami sendiri, dan melakukan eksperimen terhadap konsep – konsep sains melalui pengalaman nyata. Siswa tidak menyadari apa yang terjadi dan apa yang dialami di sekitarnya mengandung konsep – konsep ilmiah yang dapat dipelajari melalui pembelajaran IPA.

Masalah pokok yang sering dijumpai dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar antara lain masih rendahya daya serap, aktivitas dan hasil belajar siswa, pembelajaran yang bosan dan kurang menarik. Masalah yang ditemukan pada saat observasi di kelas V SD Maleber Barat yang menjadi subyek penelitian dalam pembelajaran IPA disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *textbook centered*, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim sehingga kurang menarik siswa dan membosankan. Pembelajaran lebih cenderung bersifat *teacher centered* dari pada *student centered.*

Dari hasil observasi awal dapat diketahui bahwa siswa masih kurang aktif, daya serap masih kurang sehingga berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang variatif dalam menerapkan metode pembelajaran dan kurang menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil tes kognitif siswa kelas V dalam pembelajaran IPA masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Tabel 1.1
Nilai Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1.	A G	50	10.	H	50	19.	R S	64
2.	A A	30	11.	I M	86	20.	R. M C	86
3.	D A J	46	12.	L N	60	21.	R T	46
4.	E W L	98	13.	L B	66	22.	R A	60
5.	E	0	14.	M. F R	50	23.	R N	66
6.	F	64	15.	M. H F	60	24.	R I	50
7.	F O	60	16.	M D	78	25.	S B	94
8.	F P	40	17.	M R	30	26.	S A	72
9.	F P S	90	18.	R I N	70			
Siswa yang Tuntas					8 orang			
Presentase Ketuntasan Siswa					30,7 %			

Bedasarkan tes kognitif masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan nilai KKM yang telah

ditetapkan di sekolah adalah 70. Dari data yang telah diperoleh siswa yang sudah mencapai KKM hanya 8 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 26 siswa, sedangan siswa yang lainnya masih di bawah nilai KKM.

Melihat data hasil belajar dan pengamatan aktifitas siswa tersebut maka perlu adanya suatu upaya untuk mengadakan perbaikan dan meningkatkan hasil belajar siswa, agar siswa menjadi lebih aktif dan dapat memahami konsep – konsep IPA dengan mudah sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sekolah. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dan mengadakan variasi metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan kajian literature terdapat beberapa alternatif kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya yaitu dengan penggunaan media audio visual, metode demonstrasi, dan metode eksperimen. Berdasarkan hasil observasi peneliti akan melakukan alternatif tindakan berupa penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Manfaat penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, metode eksperimen diterapkan pada materi gaya (gaya maget, gaya gesek, gaya gravitasi).

Djamarah (dalam Adang, dkk 2012, hlm. 86) mengemukakan bahwa "metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari." Menurut Schoenherr (2003, hlm. 81) "metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal."

Dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, selain itu siswa juga dapat mengamati

sesuatu hal dan melalukkan percobaan dengan mengalaminya sendiri, dengan rasa percayadiri siswa dapat membuat kesimpulan atas percobaannya sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran IPA materi gaya melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya". (Penelitian Tindakan Kelas di SD Maleber Barat Kelas V Kelurahan Maleber Kecamatan Andir Kota Bandung Tahun Ajaran 2013 / 2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah umum diatas adalah "Bagaimanakah penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di SD Maleber Barat kelas V".

Adapun rumusan masalah khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di SD Maleber Barat kelas V semester II?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di SD Maleber Barat kelas V semester II?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi gaya di SD Maleber Barat kelas V semester II?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum peneliti mendeskripsikan penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di SD Maleber Barat kelas V.

Adapun secara khusus, peneliti mendeskripsikan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di SD Maleber Barat kelas V semester II.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di SD Maleber Barat kelas V semester II.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi gaya di SD Maleber Barat kelas V semester II

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat bagi siswa
   a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen.
   b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode eksperimen dalam materi gaya.
2. Manfaat bagi guru

   Dengan penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA ini, diharapkan menjadi masukan atau motivasi bagi para guru untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan aktif bagi siswa.

3. Manfaat bagi peneliti
   a. Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran bagi peneliti.
   b. Dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang metode eksperimen dalam pembelajaran.
4. Manfaat bagi sekolah :

   Dengan dilakukannya penerapan metode eksperimen ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di SD Maleber Barat kelas V semester II Kelurahan Maleber Kecamatan Andir Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014."

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pada Penelitian Tindakan Kelas ini, maka ada beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan yaitu

1. Metode Eksperimen

   Metode eksperimen adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk dapat memahami objek, ilmu, atau mencapai tujuan dengan cara melakukan percobaan, pengujian ataupun pembuktian di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Sesuai dengan langkah-langkah dari metode eksperimen yaitu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, membuktikan hipotesis dengan melakukan percobaan, menyimpulkan hasil percobaan, mengkomunikasikan hasil percobaan, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa. Pada

penelitian ini metode eksperimen diterapkan pada materi gaya di kelas V SD Maleber Barat tahun pelajaran 2013-2014.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa melalui pembelajaran sebagaimana terdeskripsikan dalam indikator capaian kompetensi sebagai penjabaran dari KD. 5.1 mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet). Hasil belajar tersebut diukur dengan tes yang berbentuk esai yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata – kata dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk skor.

3. Materi Gaya

Gaya merupakan salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran IPA yang diberrikan di kelas V semester II. Adapun dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengembangkan Standar Kompetensi 5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya dan Kompetensi Dasar 5.1 mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet).